

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dirancang dengan sengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.¹ Dalam agama Islam pendidikan juga mempunyai tujuan yaitu membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-laranganNya, sehingga manusia dapat berbahagia hidupnya lahir batin, dunia akhirat.

Menurut Hasbullah pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²

Terkait dalam hal pendidikan, di Indonesia terdapat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Sufervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) Hal. 1

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005) Hal. 1-2

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan masyarakat dan selalu dipengaruhi oleh pandangan masyarakat. Setiap masyarakat memiliki pandangan sendiri-sendiri, namun masyarakat Islam dalam setiap komponen (individu dan keluarga) memandang pendidikan selalu berorientasi kepada Islam, yaitu berusaha menjadikan Islam sebagai sumber dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat), maupun informal (keluarga).

Dalam tinjauan sosiologis keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang setidaknya terdiri dari suami isteri dan bila mempunyai anak, disamping suami isteri yang sudah menjadi bapak dan ibu keluarga juga terdiri dari anak-anak yang lahir dari hubungan suami isteri. Dalam tinjauan hukum, keluarga dilihat dari adanya ikatan dua sosok manusia yang berbeda jenis, laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, yang disatukan dalam ikatan pernikahan yang sah sesuai dengan tuntunan agama, ada ijab dan kabul disertai dua orang saksi. Namun di samping tinjauan sosiologis dan hukum, keluarga juga dapat dilihat dari perspektif pendidikan, yaitu keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan manusia, kedua orang tua berperan sebagai gurunya dan anak-anaknya berperan sebagai murid-muridnya.⁴

Selain berkewajiban untuk membesarkan anak menjadi dewasa secara fisik biologis, orang tua juga berkewajiban untuk mendewasakan secara psikologis dan

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) Hal. 307

⁴ Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Semarang : Rasail, 2006), Hal. 139-

spritual dengan memberikan nasihat yang baik, menanamkan keyakinan hidup yang benar agar anak dapat menjadi seorang muslim yang beriman teguh bertakwa kepada Allah SWT, memberi contoh nilai-nilai ahlakul karimah dalam kehidupan yang baik serta mendorong untuk rajin belajar menuntut ilmu di lembaga pendidikan yang dipilihnya.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak dan pendidikan-pendidikan yang akan diterimanya di sekolah dan masyarakat, apabila orang tua salah mendidik maka anak pun akan mudah terbawa arus kepada hal-hal yang tidak baik, maka dengan adanya peranan masing-masing hendaknya orang tua saling melengkapi sehingga dapat membentuk keluarga yang utuh dan harmonis dan dapat menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ⁵

Mengingat besarnya pengaruh dari peran orang tua dalam pendidikan anak, seharusnya setiap orang tua bisa memberikan bimbingan yang baik sesuai dengan syari'at Islam. Berkaitan dengan hal ini, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

⁵ Soenarjo, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), Hal. 951.

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa fitrah anak akan diisi baik ataupun buruk, hanya orang tualah yang paling bertanggung jawab dapat tidaknya sang anak yang mereka lahirkan itu menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, sang anak pun akan menjadi tidak baik apabila orang tua menelantarkan anaknya dengan tidak memberikan bimbingan dan pendidikan keagamaan.

Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan keagamaan anak, sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Semua pengalaman yang dilalui anak sejak kecil, baik yang disadari maupun yang tidak disadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua sebagai tempat pertama kali manusia mendapatkan pendidikan harus mengambil peran penting dalam pendidikan ini.⁶

Pada saat melakukan observasi di SDN Pandulangan yang terletak di Desa Pandulangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, peneliti menemukan adanya permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas VI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan kualitas/cara guru mengajar sudah tergolong cukup baik. SDN Pandulangan sendiri merupakan salah satu Sekolah Dasar yang cukup ketat untuk persoalan keagamaan. Siswa dan siswi kelas 4,5 dan 6 diwajibkan setiap harinya untuk melakukan shalat Zuhur berjamaah di Masjid, karena letak SDN Pandulangan juga bersebelahan dengan Masjid desa (Mesjid Tanayong). Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶ Athiyah, M. al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990) Hal. 1

Banyak faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti minat dan kecerdasan siswa itu sendiri, namun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang sangat besar akan hal ini. Faktor internal seperti halnya lingkungan dan orang tua dapat menjadi penyebab utama yang mengakibatkan kurang memuaskannya hasil belajar siswa.

Orang tua sebagai pemberi pengetahuan pertama kepada anak dapat memberikan bimbingan serta pendidikan kepada anak, baik pengetahuan umum maupun bimbingan yang bersifat keagamaan. Bimbingan keagamaan oleh orang tua pun akan menjadi bekal utama bagi anak untuk nantinya menjalani pendidikan formalnya di sekolah.

Perhatian serta bimbingan orang tua pun dapat menjadi tolak ukur atas pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Banyak kasus ditemukan bahwa anak-anak yang memiliki hasil belajar yang baik ternyata berasal dari bimbingan orang tua yang baik pula, begitu juga sebaliknya, banyak anak yang hasil belajarnya kurang baik dikarenakan kurangnya bimbingan serta arahan dari orang tuanya.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu contoh yang paling terlihat jelas tentang kualitas bimbingan orang tua di rumah, karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini sangat dipengaruhi oleh bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua di rumah kepada anak.

Orang tua yang memberikan bimbingan keagamaan yang baik kepada anak pada saat di rumah membuat anak menjadi lebih mudah untuk memperdalam pengetahuan di sekolah khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,

karena anak telah memiliki bekal yang cukup dari orang tua mengenai hal keagamaan sehingga di sekolah anak hanya melanjutkan atau mengkaji dan memperdalam pengetahuan agama. Maka tidak jarang siswa yang mendapat bimbingan keagamaan yang baik oleh orang tuanya akan memperoleh hasil belajar yang baik pula pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagitupula sebaliknya tak jarang siswa yang kurang bimbingan keagamaannya oleh orang tua merasa sedikit kesulitan terhadap mata pelajaran ini sehingga hasil belajar siswa tersebut pun menjadi kurang memuaskan.

Berdasarkan jbaran latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Oleh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Pandulangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh masing-masing orang tua siswa.
2. Masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Definisi Operasional

Penting untuk ditegaskan di sini istilah yang berkaitan dengan judul penelitian untuk memperjelas arah penelitian sekaligus menghindari kerancuan terhadap pemahaman peneliti ini. Istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (Orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷

2. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata bimbing yang artinya pimpinan, papah, mencarikan jalan keluar. Jadi yang dimaksud bimbingan oleh penulis di sini adalah menuntun atau memberikan contoh atau memberikan nasehat kepada anak tentang sesuatu yang dilakukannya agar apa yang dilakukannya sesuai dengan norma yang berlaku atau sesuai dengan keinginan sang pembimbing.

3. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.

4. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Orang tua adalah keluarga yang telah melahirkan seorang anak.⁸ Yang dimaksud peneliti di sini adalah Ayah atau Ibu.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849

5. Hasil Belajar

Hasil dapat diartikan sebagai perolehan atau sesuatu yang didapatkan dari sebuah proses. sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga Hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI di SDN Pandulangan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pandulangan?
3. Apakah bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pandulangan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI.

⁸ *Ibid*, h. 667

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 45

2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengetahui bimbingan keagamaan oleh orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa/anak
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah motivasi belajar siswa dengan adanya bimbingan oleh orang tua.
 - c. Bertambahnya pengetahuan anak dalam hal keagamaan sebagai bekal untuk menghadapi pelajaran agama di sekolah.
 - d. Memberikan pengetahuan tambahan kepada anak terhadap pelajaran agama yang bersifat umum maupun khusus sehingga anak lebih mudah dalam memahami pelajaran di sekolah.
 - e. Dengan adanya bimbingan, anak merasa lebih dekat dengan orang tua sehingga ikatan antara keduanya menjadi lebih baik dan hal itu pun memiliki pengaruh yang sangat bagus bagi psikologi anak.
2. Bagi Orang tua
 - a. Menyadarkan orang tua betapa pentingnya bimbingan kepada anak, khususnya bimbingan dalam hal keagamaan.
 - b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab oleh orang tua terhadap pendidikan anak.

- c. Meningkatkan rasa peduli kepada anak dalam memberikan bimbingan keagamaan baik sebagai bekal hidup maupun bekal untuk anak menempuh pendidikan formal.
- d. Menambah ikatan batin antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa lebih dekat dan orang tua bisa membimbing dan mengarahkan anak dengan baik karena kedekatan tersebut.

3. Bagi guru

- a. Membantu guru dalam proses pembelajaran.
- b. Mempermudah guru dalam memberikan penjelasan terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam karena siswa sudah memiliki bekal keagamaan yang telah diberikan orang tua.
- c. Membantu guru untuk memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang kurang bimbingan keagamaannya oleh orang tua.
- d. Membantu guru untuk memberikan penilaian yang lebih objektif dengan melihat intensitas bimbingan dari orang tua.

4. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan dan masukan positif terhadap kemajuan sekolah untuk bersama-sama dengan orang tua siswa agar peduli dengan pendidikan anak.

5. Bagi peneliti

Memberikan gambaran tentang bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka yang diambil oleh penulis sebagai referensi pada penelitian ini, yaitu:

1. Arifatur Rohman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga dengan judul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan orang tua terhadap aktivitas ibadah siswa kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua siswa, bagaimana aktifitas ibadah siswa kelas VI dan pengaruh bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua siswa terhadap pengaplikasian nya dalam aktifitas ibadah sehari-hari siswa kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama mengetahui tentang bagaimana bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Adapun perbedaan penelitian yang nantinya akan saya lakukan dan yang telah dilakukan oleh Arifatur Rohman terletak pada substansi dari bimbingan keagamaan itu sendiri, yang mana Arifatur Rohman lebih menitik beratkan pengaruh bimbingan keagamaan yang diberikan terhadap pengaplikasian ibadah, Sedangkan bimbingan keagamaan oleh orang tua yang nantinya akan saya teliti lebih menitik beratkan pada pengaruhnya terhadap pendidikan siswa itu sendiri, khususnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Muhammad Dzulkifli Busra Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin dengan judul

“Perhatian orang tua anak terhadap pendidikan agama Islam di SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru” Tahun 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan Agama Islam yang diterima oleh anak dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Agama Islam anak.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang bagaimana orang tua memberikan perhatian/bimbingan yang bersifat keagamaan kepada anak.

Adapun perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian oleh Muhammad Dzulkifli Busra terletak pada inti pembahasan penelitian, Muhammad Dzulkifli Busra hanya melakukan penelitian mendetail tentang perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak saja, terlebih lagi pada aspek perhatian pendidikan agama anak yang dimaksud adalah perhatian secara sadar yang diberikan orang tua tentang pendidikan agama Islam yang diperoleh oleh anak, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Muhammad Dzulkifli Busra meneliti bagaimana tingkat perhatian dari masing-masing orang tua untuk mendapatkan data seberapa peduli orang tua siswa di SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru terhadap pendidikan Agama Islam yang telah diperoleh anak-anak mereka. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan lebih menitik beratkan terhadap bimbingan-bimbingan yang bersifat keagamaan yang diberikan orang tua sehari-hari baik secara sadar maupun tidak sadar (yang telah menjadi kebiasaan) yang mungkin dapat memiliki pengaruh pada pendidikan formal anak khususnya untuk hasil belajar anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pandulangan.

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Pandulangan Kecamatan Padang batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Pandulangan Kecamatan Padang batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, yang meliputi pengertian bimbingan keagamaan, dasar pelaksanaan bimbingan keagamaan di dalam Islam, Tujuan bimbingan keagamaan, bentuk bimbingan keagamaan oleh orang tua, peran orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan, dan segala aspek tentang hasil belajar,

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, kerangka dasar pemikiran, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisa data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.